BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalah yang dijadikan sebagai topik penulis dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut.

3.1.1 Sejarah Singkat Kecamatan Ujung Berung

Kecamatan Ujungberung dibentuk berdasarkan PP No. 16 Tahun 1987 tentang perubahan batas wilayah Kota Madya daerah tingkat II Bandung dan Kabupaten daerah tingkat II Bandung dan peraturan daerah Kota Bandung Nomor 07 Tahun 2001 tentang pembentukan dan susunan organisasi kecamatan di lingkungan pemerintah Kota Bandung. Secara geografis wilayah kecamatan Ujungberung berada di ketinggian 668 m diatas permukaan laut, secara geografis kecamatan Ujungberung berbatasan dengan :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Cibiru
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Arcamanik
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Cilengkrang
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Arcamink selatan

Kecamatan Ujungberung mempunyai luas wilayah 1.035,411 Ha, dengan jumlah penduduk 67,144 jiwa, terdiri dari 32,962 jiwa laki-laki dan 34,182 jiwa

perempuan, secara administrative terbagi ke dalam 7 (tujuh) kelurahan,71 RW dan 330 RT yaitu :

1. Kelurahan Pasir Endah
2. Kelurahan Cigending
3. Kelurahan Pasir Wangi
4. Kelurahan Pasir Jati
5. Kelurahan Pasanggrahan
6. Kelurahan Ujungberung
7. Kelurahan Cisaranten Wetan.

3.1.2 Visi dan Misi Kecamatan Ujungberung

Visi Kecamatan Ujungberung :

"Menjadikan Kecamatan Ujungberung Menjadi Mitra Utama pengembangan kawasan Bandung Timur Tahun 2008 Melalui Pelayanan Prima".

Misi Kecamatan ujungberung adalah :

1. Mewujudkan kinerja pemerintah kecamatan Ujungberung yang berjalan lebih efektif, efisien, transparan dan akuntable.
2. Mewujudkan Ujungberung yang tertib, bersih, dan tertata, berlandaskan kesadaran dan partisipasi seluruh warga masyarakat Ujungberung.
3. Mengembangkan sosial budaya di lingkungan kecamatan yang ramah dan berhati nurani yang didukung SDM yang handal dan religius.

4. Mengembangkan perekonomian kecamatan yang dinamis dan berpihak pada keadilan ekonomi.

3.1.3. Struktur Organisasi

Dalam organisai formal haruslah terdapat beberapa hal yang diperhatikan yaitu tujuan yang sama dan searah. Faktor manusia dan struktur pembinaan tugas dan wewenang, hubungan jaringan kerja serta koordinasi diantara sekelompok manusia tersebut.

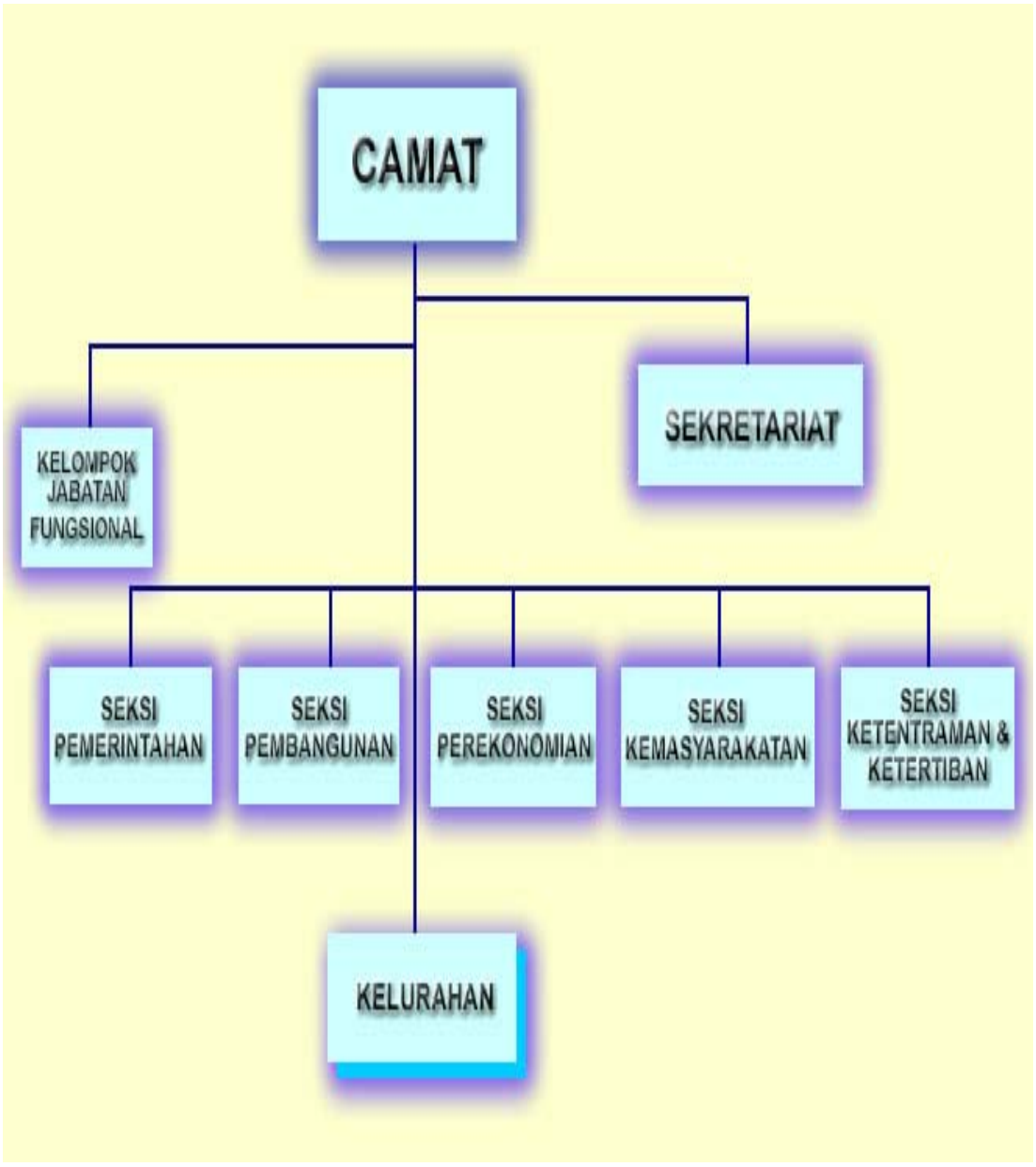
Tujuan merupakan suatu dasar atau motifasi dari searah kegiatan organisasi tanpa adanya suatu tujuan, organisasi akan berjalan tanpa arah, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama antar individu-individu organisasi.

Struktur organisasi adalah kerangka kerja dan pola hubungan yang relative mantap dan stabil antara fungsi-fungsi tugas, posisi-posisi dan orang-orang dalam organisasi, fungsi struktur organisasi adalah memberikan kepuasan kepada individu-individu dalam organisasi tersebut.

Mengacu pada peraturan daerah kota Bandung Nomor 07 Tahun 2001 tentang pembentukan dan susunan organisasi kecamatan di lingkungan pemerintah Kota Bandung, maka susunan organisasi Kecamatan ujungberung sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI

KECAMATAN UJUNGBERUNG BANDUNG



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

3.1.4 Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas-pokok dan fungsi dari masing-masing Pejabat Strutural yang ada di Kecamatan Ujungberung, adalah sebagai bertikut :

1. Camat

(1) Camat mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan pemerintah yang dilimpahkan Walikota kepada Camat untuk menangani sebagai urusan otonomi daerah.

(2) Untuk melaksanakan tugas pokok dimaksud Camat mempunyai fungsi :

a. mengkoordinasikan pemberdayaan masyarakat;
b. mengkoordinasikan ketentraman dan ketrertiban umum;
c. mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan;
d. mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum;
e. membina pemerintahan kelurahan diwilayah kerjanya.

2. Sekretariat Kecamatan

(1) Sekretariat mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagain tugas kecamatan di bidang kesekretariatan

(2) Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud Sekretariat mempunyai fungsi sebagai berikut :

a. pelaksanaan penyusunan rencana program kecamatan ;
b. pelaksanaan pelayanan administrasi kesekretariatan kecamatan dan kelurahan ;

c. pelaksanaan pengkoordinasian penyusunan rencana, program, evaluasi, dan laporan kegiatan kecamatan dang fungsi kecamatan ;
d. pengkoordinasian penyelenggaraan tugas seksi ;
e. fasilitasi dan pengkoordinasian kegiatan kecamatan dan instansi terkait dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kecamatan ;
f. pelaksanaan monitoring, evaluasi, pelaporan dan pengendalian administratif kegiatan kesekretariatan dan kecamatan ; dan
g. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh camat sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

3. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

(1) Sub Bagian Umum dan Kepegawain mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas sekretariat Kecamatan di bidang umum dan kepegawaian.

(2) Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai fungsi :

a. penyusunan bahan rencana dan program pengelolaan lingkup administrasi umum dan kepegawaian ;
b. pengelolaan administrasi umum dan kepegawaian yang meliputi pengelolaan naskah dinas, penataan kearsipan kecamatan, penyelengaraan kerumah tanggaan kecamatan, pengelolaan perlengkapan dan administrasi perjalanan dinas, serta pelaksanaan administrasi kepegawaian ; dan
c. pelaporan kegian lingkup administrasi umum dan kepegawaian.

4. Sub Bagian Keuangan dan Program

(1) Sub Bagioan Keungan dan Program mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas sekretariat kecamatan dibidang keungan dan program

(2) Untuk melaksanakan tugas pokok serbagaimana dimaksud Sub Bagian Keungan dan Program mempunyai fungsi ;

a. penyusunan rencana dan program pengelolaan administrasi keuangan dan program kerja kecamatan ;
b. pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan meliputi kegiatan penyiapan bahan penyusunan rencana anggaran, koordinasi penyusunan anggaran, koordinasi pengelola dan pengendalian keuangan dan menyusun laporan keuangan kecamatan;
c. peleksanan pengendalian program meliputi kegiatan penyiapan bhan penyusunan rencana kegiatan kecamatan, koordinasi penyusunan rencana dan program serta koordinasi pengendalian program serta penyusunan laporan akuntabilitas kinerja kecamatan;
d. pengkoordinasian pelaporan lingkup kegiatan pengelolaan administrasi keuangan dan program kerja kecamatan.

5. Seksi Pemerintahan

(1) Seksi pemerintahan mempunyai tugas pokok meleksdanakan sebagian tugas kecamatan di bidang pemerintahan.

(2) Untuk melakasakan tugas pokok sebagaimana di maksud seksi pemerintahan mempunyai fungsi;

a. penyusunan data dan materi bahan lingkup pemerintahan;

b. pembinaan Rukun Warga dan Rukun Tetanga;

c. pelayanan adminiostrasi pertahanan;

d. pembinaan administrasi pemerintahan kelurahan;

e. fasilitasi dan pengkoordinasian kegiatan pemerintahan dengan instansi terkait; dan

f. pelaporan pelaksanaan lingkup pemerintahan

6. Seksi Ketentraman dan Ketertiban

(1) Seksi ketentraman dan Ketertriban mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas kecamatan di bidang ketentraman dan ketertiban.

(2) Untuk melaksanakan tugas pokok senagaimana di maksud pada Ayat (1), seksi ketentraman dan ketertiban mempunyai fungsi:

a. penyusunan dan bahan materi lingkup ketentraman dan ketertiban;

b. pembinaan ketentraman dan ketertiban;

c. pembinaan potensi perlindungan masyarakat;

d. pemberdayaan masyarakat dalam Pencegahan dan penaggulangan bencana;

e. fasilitasi dan pengkoordinasian kegiatan ketentraman dan ketertiban dengan instansi terkait;

f. pelaporan pelaksanaan lingkup ketentraman dan ketertiban.

7. Seksi Pendidikan dan Kemasyarakatan

(1) Seksi pendidikan dan kemasyarakatan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas kecamatan di bidang pendidikan dan kemasyarakatan.

(2) Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana di maksud pada ayat (1), seksi pendidikan dan kemasyarakatan mempunyai fungsi:

a. penyusunan data dan bahan materi lingkup pendidikan dan kemasyarakatan;
b. inventarisasi dan fasilitasi masalah sosial kemasyarakatan;
c. investarisasi potensi di bidang pendidikan formal dan informal;
d. pembinaan terhadap lembaga kemasyarakatan di tingkat kecamatan dan kelurahan;
e. fasilitasi pembinaan bidang keagamaan, ketahanan keluarga, partisipasi dan pemberdayaan perempuan serta generasi muda;
f. fasilitasi dan pengkoordinasian kegiatan bidang pendidikan dan kemasyarakatan dengan instansi terkait;
g. pelaporan pelksanaan lingkup bidang pendidikan dan kemasyarakatan.

8. Seksi Ekonomi, Pembangunan dan Lingkungan Hidup

(1) Seksi ekonomi,pembangunan dan lingkungan hidup mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas kecamatan di bidang ekonomi,pembangunan dan lingkungan hidup.

(2) Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana di maksud pada ayat (1), seksi ekonomi, pembangnan dan lingkungan hidup mempunyai fungsi:

a. penyusunan dan bahan materi lingkup ekonomi, pembangunan dan lingkungan hidup;
b. fasilitasi pembinaan bidang koprasi,usaha kecil dan menengah;
c. inventarisasi potensi ekonomi masyarakat dan pembangunan;

d. fasilitasi pembangunan sarana dan prasarana fisik fasilitasi umum dan fasilitasi sosial;
e. fasilitasi pemberdayaan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan hidup;
f. fasilitasi dan pengkoordinasian kegiatan ekonomi dan ketahanan pangan,pembangunan,serta lingkungan hidup dengan instansi terkait;
g. pelaporan pelaksanaan lingkup ekonomi, pembangunan dan lingkungan hidup.

9. Seksi Pelayanan

(1) Seksi pelayanan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas camat di bidang pelayanan.

(2) Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1), seksi pelayanan mempunyai fungsi:

a. penyusunan data dan bahan materi lingkup pelayanan;
b. pelayanan data dan informasi kecamatan;
c. pelayanan administrasi kependudukan;
d. pelayanan admministrasi umum lainnya;
e. fasilitasi dan pengkoordinasian kegiatan pelayanan dengan instansi terkait;
f. pelaporan pelaksanaan lingkup pelayanan.

3.2 Metode Penalitian

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam menentukan desain penelitian, penulis malakukannya di Kecamatan Ujungberung jln Alun-alun Utara no.211 Telp. (022) 7800003 Bandung 40616. Maka penulis akan melakukan penelitian di kecamatan ini untuk membangun sebuah Program pembuatan akta tanah. Dengan metode deskriptif pada pendekatan kasus di Kecamatan Ujungberung, yaitu suatu metode yang pada tahap pertama penulis melakukan dengan cara mengumpulkan data dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu, dan pada tahap berikutnya penulis mengolah dan membahas sampai pada suatu kesimpulan yang pada akhirnya dapat dibuat suatu laporan untuk melampirkan semua kegiatan yang dikerjakan selama dilakukannya penelitian di Kecamatan Ujungberung.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang lengkap berhubungan dengan penelitian ini dilakukan dengan *survey*. Data yang diperlukan adalah data *primer* dan data *sekunder*.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Wawancara yaitu di lakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada pengurus pembuatan akta tanah di kecamatan tersebut, tentang bagaimana system yang sedang berjalan dan bagaimana cara pembuatan akta tanah tersebut.

Obesvasi di lakukan pengamatan lapangan yang dapat memudahkan dalam proses pengumpulan data sehingga data yang di dapat lebih terjamin ke aslian dan keakuratannya. Dengan cara melihat dan memantau langsung ke bagian pengurus/pembuat akta tanah untuk mencatat data yang di butuhkan sesuai fakta yang ada di lapangan.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

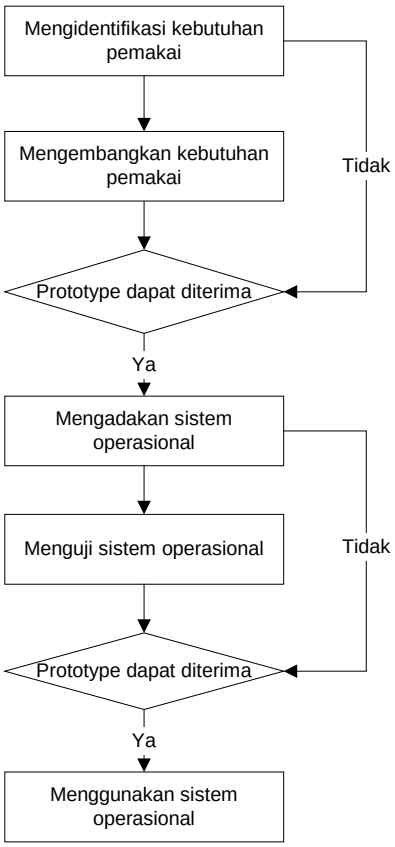
Data sekunder ini berupa data dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang tertulis yaitu kegiatan memperoleh data dengan menganalisis dan memepelajari dokumen atau catatan yang ada yang terdapat pada pengurus/pembuat akta tanah, melakukan penelitian dimana pengambilan datanya penulis mengambil contoh dokumen pembuatan akta tanah.

3.2.3. Metode Pendekatan Sistem dan Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang di gunaka dalm penyelesain tugas akhir ini adalah *Metode prototype paradigma* yaitu suatu teknik analisis dan rancangan yang memungkinkan pemakai ikut serta dalam mementukan kebutuhan dan pembentukan system apa yang akan di kerjakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Metode prototype paling baik di gunakan untuk mengembangka sistem yang didefinisikan kurang baik dan cocok untuk menerapkan sistem kecil.

Menurut jogianto(2002 :7), metodologi yang digunakan adalah paradigma prototyping. Langkah umum paradigma prototyping adalah sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi kebutuhan pemakai. Pada tahap ini analisis sistem akan melakukan studi kelayakan terhadap kebutuhan pemakai, baik yang meliputi model *interface*, teknik prosedur maupun dalam teknologi yang akan digunakan.
b. Merancang prototype. Pada tahap ini analisis sistem bekerja sama dengan pemograman mengembangkan *prototype* sistem untuk memperlihatkan kepada pemesan model sistem yang akan dibangunnya.
c. Menetukan apakah prototype dapat diterima oleh pemesan atau pemakai.
d. Mengadakan sistem operasional. Melalui pemogram berdasarkan model sistem yang telah disepakati oleh pemesan sistem.
e. Menguji sistem opersional. Pada tahap ini pemogram akan melakukan uji coba baik menggunakan data sekunder maupun data primer untuk memastikan bahwa sistem dapat berlangsung dengan baik dan benar, sesuai dengan kebutuhan pemesan.
f. Menetukan sistem operasional. Apakah dapat diterima oleh pemesan atau harus dilakukan beberapa perbaikan atau bahkan harus dibongkar semuanya mulai dari awal lagi.
g. Jika sistem telah disetujui, maka tahap terakhir adalah melakukan implementasi sistem.



Gambar 3.2 Model Prototype

Menurut jogianto (2002 : 7)

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan adalah metode pendekatan analisis dan pemograman terstruktur. Alat-alat yang digunakan dalam pendekatan analisis dan pemograman terstruktur adalah *Flow Map,* Diagram Konteks, *Data Flow Diagram* (DFD), Kamus Data, Normalisasi, *Entity Relation Diagram* (ERD) dan Rancangan Input/ Output.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang akan digunakan adalah model Prototype. Karena model tersebut lebih memperhatikan kebutuhan sistem pemakai, Prototype memberikan ide bagi pembuat maupun potensial tentang cara sistem berfungsi dalam bentuk lengkapnya, proses menghasilkan sebuah *prototype* disebut *prototyping.*

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Analisis dan perancangan sistem terstruktur adalah analisis sistem yang menggunakan pendekatan terstruktur dalam pengembangan sistem. Sedangkan pendekatan terstruktur adalah pendekatan dalam pengembangan sistem yang dilengkapi oleh alat dan teknik yang memadai. Alat-alat pemodelan sistem informasi sangat dibutuhkan dalam proses perancangan sistem, alat-alat pemodelan sistem informasi terdiri diagram alir dokumen */flow map,* diagram konteks/*context diagram,* diagram arus data/*data flow diagram* dan kamus data.

1) Diagram Alir Dokumen (*Flowmap*)

Flow Map merupakan bagan alir dokumen yang menggambarkan tentang gerakan dokumen yang dipakai dalam suatu sistem. Bagan tersebut menunjukan tentang dokumen apa saja yang bergerak di dalam suatu sistem, dan setiap kali dokumen tesebut sampai atau melalui suatu bagian tertentu akan dapat dilihat perlakuan apa saja yang telah diberikan terhadap dokumen tersebut.

2) Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input kesistem atau output dari sistem yang akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem.

3) Data Flow Diagram

Diagram aliran data atau *data flow diagram* merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil. Salah satu keuntungan menggunakan diagram aliran data adalah memudahkan pemakai atau user yang kurang menguasai bidang komputer untuk mengerti sistem yang akan di kerjakan.

4) Kamus Data

Kamus data atau *data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.

Kamus data ikut berperan dalam dalam perancangan dan pembangunan sistem informasi karena peralatan ini berfungsi untuk :

Menjelaskan arti aliran data dan penyimpanan dalam penggambaran dalam DFD.

Mendeskripsikan komposisi paket data yang bergerak melalui aliran. Menjelaskan spesifikasi nilai dan satuan yang relevan terhadap data yang mengalir dalam sistem tersebut.

5) Perancangan Basis Data

Basis data adalah suatu sistem informasi yang mengintegrasikan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

A . Normalisasi

Normalisasi adalah suatu tekhnik untuk mengorgainisasi data ke dalam tabel untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam suatu organisasi.

Tujuan normalisasi :

1. Untuk menghilangkan kerangkapan data
2. Untuk mengurangi komplektisitas
3. Untuk mempermudah pemodifikasian data.

Ada beberapa urutsan dalam melakukan normalisasi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bentuk normal ke satu (1 Nf)

   Menghilangkan beberapa perulangan *group* data pada tabel dan mengidentifikasikan tabel dengan memberikan *primary key* pada tabel.

2. Bentuk normal kedua (2Nf)

   Buat tabel baru dimana semua *field-field*nya sudah bergantung penuh pada *primary key* dan ciptakan hubungan anta tabel dengan menggunakan *foreign key*.

3. Bentuk Normal ketiga (3Nf)

   Hilangkan ketergantungan transitif pada tabel, yaitu *field* yang tidak bergantung pada *primary key*.

B Tabel Relasi

Relasi tabel menunjukkan adanya hubungan diantara sejumlah entitas yang berasal dari himpunan entitas yang berbeda. Dari adanya relasi tabel tersebut terdapat kardinalitas relasi yang menunjukkan jumlah maksimum entitas yang dapat berelasi dengan entitas pada himpunan enttas yang lain. Terdapat empat kemungkinan kombinasi kardinalitas yaitu : satu ke satu (*One To One),* satu ke banyak *(One to Many).*

3.2.4. Pengujian Sotfware

Metode pengujian yang digunakan oleh penulis adalah Metode Pengujian *Black-Box*. Metode ini berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Dengan demikian, pengujian *balck box* memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program.

Pengujian *black box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut:

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang
2. Kesalahan *interface*
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses *databse* eksternal
4. Kesalahan kinerja.
5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi.